

MODEL DAN BENTUK INTEGRASI SAINS DAN ISLAM

Adyaksa¹, Sudirman²

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2}

adyaksa5697611@gmail.com¹, sudirman69@pai.uin-malang.ac.id¹

| Article History: | Submitted | Received | Revised | Accepted |
|------------------|------------------|----------|---------|------------------|
| | 27 November 2024 | - | - | 24 Desember 2024 |

Abstract

This article discusses the relationship between science and religion in the Islamic context. Integration between these two disciplines has been an important part of the Islamic intellectual tradition, and this article highlights various models of integration, including the Islamization of science, Islamic scientification, convergence, and complementarity. Each model offers a different approach to combining science and religion, whether in research, education, or public policy. By combining empirical knowledge with spiritual values, this integration is expected to enrich Muslims' understanding of the universe and life, and strengthen their faith in God. Challenges and opportunities in this integration are also discussed, including methodological differences as well as potential positive contributions to environmental sustainability and social welfare. This article emphasizes the importance of collaboration between scientists and religious scholars to create holistic solutions that benefit humanity as a whole.

Keywords: *Integration, Science, Islam*

Abstrak

Artikel ini membahas hubungan antara sains dan agama dalam konteks Islam. Integrasi antara kedua disiplin ini telah menjadi bagian penting dari tradisi intelektual Islam, dan artikel ini menyoroti berbagai model integrasi, termasuk Islamisasi sains, saintifikasi Islam, konvergensi, dan komplementeritas. Masing-masing model menawarkan pendekatan yang berbeda dalam menggabungkan sains dan agama, baik dalam penelitian, pendidikan, maupun kebijakan publik. Dengan menggabungkan pengetahuan empiris dengan nilai-nilai spiritual, integrasi ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman umat Muslim tentang alam semesta dan kehidupan, serta memperkuat iman mereka kepada Tuhan. Tantangan dan peluang dalam integrasi ini juga dibahas, termasuk perbedaan metodologi serta potensi kontribusi positif bagi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara ilmuwan dan sarjana agama untuk menciptakan solusi holistik yang bermanfaat bagi umat manusia secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Integrasi, Sains, Islam*

A. Pendahuluan

Perdebatan mengenai hubungan antara sains dan agama, khususnya dalam konteks Islam, telah berlangsung selama berabad-abad (Hidayatullah, 2017). Kedua disiplin ini memiliki cara pandang dan metodologi yang berbeda dalam memahami alam semesta dan kehidupan. Namun, terdapat banyak pandangan yang menyatakan bahwa sains dan agama tidak perlu dipandang sebagai entitas yang saling bertentangan, melainkan dapat diintegrasikan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang realitas. Dalam konteks Islam, integrasi ini menjadi semakin relevan, mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan yang tidak hanya berisi ajaran spiritual tetapi juga panduan dalam memahami ciptaan Tuhan.

Sebagai umat Muslim, penting untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak selalu harus bertentangan (Permatasari, 2023). Sebaliknya, keduanya dapat saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kehidupan dan alam semesta. Dengan menggabungkan perspektif sains dan agama, umat Islam dapat memperkaya pengetahuan mereka dan memperkuat iman mereka dalam Tuhan yang Maha Kuasa (M. and Raden, 2023). Integrasi antara sains dan agama dalam pemahaman Islam dapat memberikan landasan yang kokoh bagi umat Muslim untuk menjalani kehidupan mereka dengan penuh keyakinan dan pengertian yang mendalam.

Dengan memahami dan menghargai kontribusi ilmu pengetahuan serta ajaran agama, umat Muslim dapat meraih pemahaman yang lebih luas tentang keajaiban ciptaan Tuhan (Rahman, n.d.). Sebagai umat yang beragama, penting untuk terus memperdalam pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan agama agar dapat hidup dalam harmoni dan keseimbangan yang sejati. Dengan demikian, umat Muslim dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam menjalani kehidupan yang seimbang dan bermakna.

Memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, akan membantu umat Muslim meraih pemahaman yang lebih utuh dan holistik tentang dunia dan kehidupan (Lubis, n.d.) Memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, akan membantu umat Muslim meraih pemahaman yang lebih utuh.. Dengan kesadaran akan pentingnya keseimbangan

antara ilmu pengetahuan dan agama, umat Muslim dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian, mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik untuk semua umat manusia.

B. Pembahasan

1. Model-Model Integrasi Sains dan Islam

a. Model Islamisasi Sains

Model ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kajian sains, dengan keyakinan bahwa ilmu pengetahuan harus diarahkan untuk memuliakan Tuhan (Gita, 2024). Pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Al- Qur'an dan Sunnah menjadi inti dari pendekatan ini. Sebagai contoh, penelitian tentang alam semesta dilakukan dengan menggunakan panduan Al-Qur'an sebagai referensi moral dan spiritual. Dengan demikian, model Islamisasi sains mencoba untuk menghasilkan pengetahuan yang tidak hanya bermanfaat secara materil, tetapi juga secara spiritual (Nanat and Haryanti, 2021). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam penelitian ilmiah, diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan menyeluruh tentang alam semesta dan ciptaan Tuhan. Melalui pendekatan ini, diharapkan umat manusia dapat meraih manfaat yang lebih luas dan mendalam dari ilmu pengetahuan yang mereka kembangkan.

Dalam Islamisasi sains, penting untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya menghasilkan keuntungan materiil semata, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara manusia dan alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan. Dengan memandu diri dengan prinsip-prinsip Al- Qur'an, para ilmuwan Muslim diharapkan dapat menciptakan pengetahuan yang tidak hanya berguna bagi kemajuan teknologi dan ekonomi, tetapi juga bagi pertumbuhan spiritual individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam metodologi penelitian ilmiah, diharapkan bahwa umat manusia dapat mencapai keselamatan dunia dan akhirat yang dijanjikan oleh Tuhan.

b. Model Saintifikasi Islam

Model ini menggunakan metode ilmiah untuk mengkaji teks-teks agama (Hidayatullah, 2019). Metode penelitian dalam kajian Islam meliputi metode bayāni, burhāni, tajribi, dan irfāni yang digunakan untuk mengkaji teks-teks Alquran dan Hadis (Ninda et al., 2024). Sebagai contoh, pendekatan ilmiah dalam studi hadis melibatkan verifikasi data dan analisis kritis menggunakan metodologi modern, yang membantu memastikan keotentikan dan relevansi ajaran tersebut.

Melalui pendekatan ini, para peneliti dapat memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Gumilar, 2018). Dengan demikian, Model Saintifikasi Islam membawa manfaat tidak hanya bagi perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagi pertumbuhan spiritual umat manusia secara keseluruhan. Keselarasan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama diharapkan dapat membawa umat manusia menuju kesempurnaan dan keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Para peneliti dapat memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (Gumilar et al., n.d.). Para peneliti dapat memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (Suwoko; et al., 2024).

Dengan adanya Model Saintifikasi Islam, para peneliti dapat menjembatani divisi antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih holistik tentang keberadaan manusia di dunia ini. Dengan demikian, diharapkan umat manusia dapat hidup dalam harmoni antara pengetahuan dan spiritualitas, sehingga mencapai kebahagiaan dan kedamaian yang sejati dalam kehidupan mereka. Model ini juga dapat menjadi landasan untuk mewujudkan masyarakat yang beradab dan sejahtera, di mana nilai-nilai keimanan dan ilmu pengetahuan dapat saling melengkapi dan memberi manfaat bagi kehidupan manusia secara menyeluruh.

c. Model Konvergensi

Pendekatan ini mencari titik temu antara sains dan Islam, terutama dalam hal

penemuan ilmiah yang mendukung atau sejalan dengan ajaran Islam. Kajian tentang "keajaiban ilmiah dalam Al-Qur'an," di mana ayat-ayat tertentu dianggap sebagai bukti ilmiah dari kebenaran Islam, merupakan contoh dari model ini. Model Konvergensi merupakan upaya untuk menemukan hubungan yang harmonis antara sains dan ajaran Islam. Dengan menggabungkan penemuan ilmiah yang mendukung nilai-nilai Islam, model ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kebesaran dan kebenaran ajaran agama. Melalui kajian tentang "keajaiban ilmiah dalam Al-Qur'an," umat Islam dapat semakin yakin akan kebenaran ajaran agama mereka dan menguatkan iman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Model Konvergensi membantu umat Islam untuk melihat bahwa sains dan agama tidak harus bertentangan, tetapi sebenarnya saling melengkapi (Bayu, 2020) (Deni and Iffan, 2022). Dengan memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama dapat bekerja bersama-sama, umat Islam dapat merasa lebih yakin dan tenang dalam keyakinan mereka. Studi tentang hubungan antara sains dan Islam juga dapat membantu umat Islam untuk lebih menghargai keajaiban alam semesta dan ciptaan Allah. Dengan demikian, model Konvergensi menjadi penting dalam memperkuat iman umat Islam dan memperluas pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara sains dan agama, umat Islam dapat melihat bahwa tidak ada konflik antara kedua bidang tersebut, tetapi justru saling mendukung (Permatasari, 2018) (Hidayatullah, 2019). Dengan memahami bahwa sains adalah cara bagi manusia untuk memahami kebesaran ciptaan Allah, umat Islam dapat merasakan keajaiban yang terkandung dalam alam semesta. Selain itu, model Konvergensi juga memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk menggali lebih dalam lagi tentang kebenaran agama mereka dan memperkuat keyakinan mereka. Dengan demikian, pengetahuan tentang hubungan antara sains dan Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman umat Islam tentang dunia, tetapi juga memperkuat iman dan keyakinan mereka dalam agama Islam.

d. Model Komplementeritas:

Model ini menganggap bahwa sains dan Islam adalah dua domain yang berbeda namun saling melengkapi. Sains bertanggung jawab untuk menjelaskan fenomena

alam, sedangkan Islam memberikan makna filosofis dan spiritual. Sebagai contoh, sains dapat menjelaskan proses penciptaan alam semesta, sementara Islam memberikan panduan tentang tujuan dan makna kehidupan (Tuti, 2020) .

Dengan adanya model komplementeritas ini, umat Islam dapat memahami bahwa sains dan Islam sebenarnya tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Hal ini dapat membantu mengurangi konflik antara kedua domain tersebut dan menjembatani divisi antara agama dan ilmu pengetahuan (Hajita, 2024). Dengan demikian, pengetahuan tentang hubungan antara sains dan Islam menjadi semakin penting dalam mengembangkan kesadaran umat Islam tentang kebenaran agama dan ilmu pengetahuan. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara sains dan Islam, umat Muslim dapat merasa lebih yakin dalam memadukan keyakinan agama dengan pengetahuan ilmiah yang mereka dapatkan. Dengan demikian, mereka dapat menjalani kehidupan dengan lebih seimbang dan harmonis, tanpa perlu merasa bingung atau kontradiktif antara kepercayaan agama dan fakta ilmiah yang ada di dunia ini (Hidayatullah, 2017). Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini juga dapat membantu umat Muslim dalam mengambil keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta dalam berkontribusi secara positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemajuan umat manusia secara keseluruhan.

2. Bentuk Integrasi Sains dan Islam

Melalui dialog dan diskusi yang terbuka antara para cendekiawan dan pemikir Muslim dengan ilmuwan dan ahli sains. Dengan adanya integrasi antara sains dan Islam, umat Muslim dapat melihat bahwa tidak ada konflik antara kepercayaan agama dan pengetahuan ilmiah, melainkan saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain (Yusuf, 2023). Hal ini juga dapat membantu umat Muslim untuk lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggali potensi-potensi baru dalam menjawab tantangan-tantangan zaman modern.

a. Dalam Pendidikan

Integrasi sains dan Islam dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan di

sekolah dan perguruan tinggi (Jamal, 2017). Pengembangan metode pembelajaran yang menggabungkan kedua disiplin ini akan menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki keterampilan ilmiah tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama. Misalnya, dalam mata pelajaran sains, dapat diajarkan bagaimana penemuan ilmiah tertentu terkait dengan ajaran Islam, seperti konsep penciptaan atau keseimbangan alam. Integrasi sains dan Islam dalam kurikulum pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi masih menjadi perdebatan karena banyak yang bertanya apakah sains dan teknologi termasuk dalam kategori pendidikan *farḍ'ayn* atau *farḍ kifāyah*. Pendidikan Islam sebenarnya mampu menghapus idealisme sekuler dalam kurikulum pendidikan (Eko, 2023). Implementasi integrasi sains dan agama dalam pembelajaran kurikulum PAI dapat dilakukan melalui pencarian dasar dan konsep dari Al Quran dan hadits (Mansir, 2020). Konsep integrasi ilmu Imam Suprayogo telah diadopsi oleh beberapa perguruan tinggi Islam di Indonesia, menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan pemikiran tersebut di lingkungan kampus (Mena, 2018).

Dengan demikian, siswa akan dapat melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga dapat memperkaya pemahaman mereka tentang dunia dan kehidupan. Selain itu, integrasi sains dan Islam dalam pendidikan juga dapat membantu mengatasi polarisasi antara kedua bidang tersebut, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan harmonis. Dengan begitu, pendidikan akan menjadi sarana yang efektif untuk menghasilkan individu yang mampu berpikir kritis, memiliki nilai moral yang tinggi, dan siap menghadapi perubahan zaman modern.

Dengan pendekatan ini, siswa akan dilatih untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mempertanyakan dan menganalisis pengetahuan yang mereka terima (Winarso, 2014). Hal ini akan membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Selain itu, integrasi sains dan Islam dalam pendidikan juga dapat membantu menciptakan generasi yang memiliki rasa hormat terhadap alam dan lingkungan, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang peduli terhadap keberlanjutan bumi. Dengan pendekatan *Discovery Learning*, siswa dilatih untuk tidak

hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mempertanyakan dan menganalisis pengetahuan yang diberikan (Mulyadi et al., 2024).

Dengan demikian, pendidikan yang menggabungkan sains dan nilai-nilai Islam dapat membantu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Melalui pemahaman yang holistik ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masa depan bumi (Ahmad et al., 2024). Integrasi ini juga dapat membantu mereka memahami bahwa ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi untuk menciptakan manusia yang seimbang dan berdaya.

Dengan begitu, mereka akan mampu menjaga kelestarian alam dan bertindak secara berkesan untuk mencapai keadilan sosial (Kadarisman, 2019). Rasa hormat terhadap alam semesta dan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar akan mendorong generasi penerus untuk berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan bumi ini. Semoga kolaborasi antara sains dan nilai-nilai keagamaan dapat membawa perubahan positif bagi masa depan kita semua.

b. Dalam Penelitian:

Penelitian interdisipliner yang menggabungkan sains dan studi Islam dapat menghasilkan temuan yang inovatif (Olfah, 2024). Misalnya, pengembangan model penelitian yang berfokus pada etika dalam sains, yang mengambil inspirasi dari ajaran Islam tentang keseimbangan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Hal ini dapat membuka peluang untuk menemukan solusi baru dalam mengatasi berbagai tantangan lingkungan yang dihadapi saat ini (Firdaus, 2024). Dengan demikian, para peneliti dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga keberlanjutan bumi ini, sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara sains dan nilai-nilai keagamaan diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi masa depan kita semua. Dengan menggabungkan etika dalam sains dengan ajaran Islam, para peneliti dapat mengembangkan solusi yang tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan dalam menghadapi perubahan lingkungan global. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan

dapat diintegrasikan ke dalam praktik ilmiah sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui kolaborasi yang erat antara sains dan nilai-nilai keagamaan, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Kolaborasi ini juga dapat memperkuat pemahaman kita akan pentingnya menjaga alam dan memperlakukan lingkungan dengan penuh rasa tanggung jawab (Afifudin, 2023). Dengan demikian, kita dapat menciptakan solusi inovatif yang tidak hanya memperbaiki kondisi saat ini, tetapi juga melindungi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lain di bumi. Dengan semangat kerja sama dan kesadaran akan nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan, kita dapat menjadikan dunia ini sebagai tempat yang lebih aman dan harmonis untuk semua makhluk yang hidup di dalamnya. Semoga upaya kolaborasi antara sains dan nilai-nilai keagamaan ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang nyata bagi masa depan yang lebih baik bagi kita semua.

Dengan begitu, kita dapat mencapai tujuan bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang (Regina and Dinie, 2021). Melalui kerja sama antara sains dan nilai-nilai keagamaan, kita dapat memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan hidup semua makhluk di planet ini. Mari terus berupaya untuk menjaga bumi ini agar tetap lestari dan memberikan kehidupan yang lebih baik bagi semua yang tinggal di dalamnya. Semoga semangat kolaborasi ini terus menginspirasi dan membawa perubahan positif bagi masa depan kita.

Dengan demikian, kita juga dapat memastikan bahwa keberlanjutan lingkungan hidup akan terjaga dengan baik (Muhammad et al., 2024). Semua upaya yang dilakukan saat ini akan sangat berdampak pada kehidupan generasi mendatang. Mari kita terus berkomitmen untuk menjaga bumi ini agar tetap indah dan sehat, serta memberikan warisan yang berkelanjutan bagi anak cucu kita nanti. Semoga kerja sama antara sains dan nilai-nilai keagamaan ini dapat terus menginspirasi banyak orang untuk peduli terhadap lingkungan dan menciptakan perubahan positif bagi masa depan kita bersama.

c. Dalam Kebijakan Publik dan kesehatan

Pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai agama dan sains dapat dilakukan

dalam berbagai kebijakan publik (S. et al., n.d.). Misalnya, dalam bidang kesehatan, kebijakan vaksinasi atau penelitian genetika dapat mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika yang ada dalam Islam. Selain itu, kebijakan sains dan teknologi yang berkelanjutan dapat didasarkan pada prinsip-prinsip Islam tentang keadilan sosial dan perlindungan lingkungan.

C. Kesimpulan

Integrasi antara sains dan Islam bukanlah hal baru, melainkan telah lama menjadi bagian dari tradisi intelektual Islam. Model-model seperti Islamisasi sains, saintifikasi Islam, konvergensi, dan komplementaritas menawarkan berbagai pendekatan untuk menggabungkan keduanya. Setiap model memiliki kekhasan dan keunggulan dalam konteks penerapannya di berbagai bidang kehidupan.

Integrasi sains dan Islam memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, serta masyarakat secara umum. Pendekatan holistik ini tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang dunia, tetapi juga memberikan kerangka kerja etis dan moral yang dapat diandalkan dalam menghadapi tantangan-tantangan global modern.

Daftar Pustaka

- Afifudin, Ridho. "Sintesis T.L.P.P.S.H.N.D.J.S., 2023. Sintesis Teologi Lingkungan: Perbandingan Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Joseph Sittler.
- Deni, I., Iffan, A.Gufron. "Relasi S.D.A. dalam P.I.G.B., 2022. Relasi Sains Dan Agama dalam Perspektif Ian Graeme Barbour.
- Bayu Gumilar, E. (2020). *KETERAMPILAN PROSES SAINS MAHASISWA MELALUI CREATIVE RESPONSIBILITY BASED LEARNING (CRBL)*. 15.
- Bayu Gumilar, E., & Permatasari, K. G. (2018). Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Energi Dan Usaha Di Program Studi Pgmi Stai Muhammadiyah Blora. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 3(2), 102–121. <https://doi.org/10.20414/konstan.v3i2.18>
- Eko Bayu Gumilar. (2023). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPA PADA KURIKULUM*. 2. <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/159/141>
- Eko Bayu Gumilar, & Kristina Gita Permatasari. (2024). Application of Games-Based Mathematics Learning in the Preschool-Elementary Transition. *Journal of Insan Mulia Education*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.59923/joinme.v2i1.78>

- Gumilar, E. B., Mukhlisin, A., Permatasari, K. G., Utami, Y., Nahdlatul, U., & Cilacap, U. A. (n.d.). *REINFORCING THE TRANSITION FROM EARLY CHILDHOOD EDUCATION*. 126–138.
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). *Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI / SD*. 8, 169–183.
<https://doi.org/10.32505/azkiya.v>
- Suwoko;, Setiaji, B., Waston;, Maulana, H. K., Muthoifin;, & Gumilar, E. B. (2024). *FAMILY EDUCATION TO IMPROVE THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT IN SAMARINDA 1 INTRODUCTION* Education is one of the key factors in the formation of quality human resources . However , education is not only limited to the school envi. 1–19.
<https://rgsa.openaccesspublications.org/rgsa/article/view/5716>
- Endah, Winarti. "Integrasi I. dan I.L. dan F.K.S.P. dalam P.I., 2022. Integrasi Imtak dan Iptek: Landasan dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya dalam Pendidikan Islam.
- Firdaus, F.Akmal. "Membangun K.L.M.K.P.I.K. terhadap Sdg., 2024. Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi terhadap SDGs.
- Hidayatullah, Syarif. "Agama dan sains: sebuah kajian tentang relasi dan metodologi, 2019. Agama dan sains: sebuah kajian tentang relasi dan metodologi.
- Hidayatullah, Syarif. "Relasi agama dan sains dalam pandangan M.G., 2017. Relasi agama dan sains dalam pandangan Mehdi Golshani.
- Jamal, Nur. "Model-M.I.K.P.T.K.I., 2017. Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- Kadarisman, Ade. "Peran generasi muda dalam pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan G.C., 2019. Peran generasi muda dalam pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan Geopark Ciletuh.
- Kosim, Mohammad. "Ilmu P.D.I. (Perspektif F.-H., 2008. Tadris Jurnal Pendidikan Islam 3 no.
- Lubis, H.R., n.d. Sosiologi agama: Memahami perkembangan agama dalam interaksi Islam. Kencana.
- M., N., Raden, D.B.Purnama. "Membumikan K.I.P.I.D.S.D.L.P.I., 2023. Membumikan Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dengan Sains Di Lembaga Pendidikan Islam.
- Mansir, Firman. "Diskursus S. dalam K.P.A.I. di S. dan M.E.D., 2020.
- Maulina, D.Maulina. "Dakwah S.M.I.A. dan I.P., 2021. Dakwah Sebagai Media Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan.
- Muh, H., Fakhurrozi, Fakhurrozi. "Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21, 2023. Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.
- Muhammad, Z., 2019. Pengaruh Religiusitas dan Tanggungjawab Sosial Terhadap Etos Kerja Islami pada Karyawan Lembaga Filantropi.
- Mulyadi, M., Rosdiana, R., Siti, Z., Supardi, S., Tarmizi, T., 2024. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Ii Mata Pelajaran Pai Dengan Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sdn 122 Mukai Tengah.
- Nanat, F.N., Haryanti, Erni. "Sumbangan P.I.G.B.M.R.S.D.A.T.I.S., 2021. Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains Dan Agama Terhadap Islamisasi Sains.

- Ninda, N., Riani, N.A., Muhammad, Dzulfikri. "Metafisika D.M.I.M.A.D.S., 2024. Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan 2 no.
- Olfah, Hamida. "PENDEKATAN I.D.P.P.I.M.K.K.D.M.P., 2024. PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM PEMIKIRAN PENDIDIKAN
- Puja, T., Islamiani, S., Risma, D.Harahap. "Analisis N.-N.K.M.P.S.P.M., 2022. Analisis Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika.
- Rahman, A., n.d. Ensiklopedia ilmu dalam Al-Quran: rujukan terlengkap isyarat-isyarat ilmiah. Mizan Pustaka.
- Regina, N., Dinie, A.Dewi. "Implementasi N.- N.P.S.K.D.P.G.M.D.M.E.R.I. 4. 0, 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0.
- Sartiwi, Sika. "Pembelajaran K.D.P.A.I.M.P.P.D.D.M.A.A.D.K.S.-H., 2023. GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 3 no.
- Sartiwi, Sika. "Pembelajaran K.D.P.A.I.M.P.P.D.D.M.A.A.D.K.S.-H., 2023. ... Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam: Memahami Pengalaman Peserta Didik Dalam Mengaplikasikan Ajaran Agama Dalam Kehidupan Sehari- Hari.
- Tuti, Nuriyati. "Integrasi S. dan I. dalam P., 2020. Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran.
- Winarso, Widodo. "Membangun kemampuan berfikir matematika tingkat tinggi melalui pendekatan induktif deduktif dan induktif-deduktif dalam pembelajaran matematika, 2014. Membangun kemampuan berfikir matematika tingkat tinggi melalui pendekatan induktif, deduktif dan induktif-deduktif dalam pembelajaran matematika.
- Yusuf, M. "Integrasi I.P. dan P.I.M.K. antara S. dan A., 2023. Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam: Menjembatani Kesenjangan antara Sains dan Agama.